



Katalog BPS. 5173.5306

STATISTIK PERTANIAN KABUPATEN BELU 2011



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BELU

No. Publikasi : 53063.1201

Jumlah Halaman : 53 Halaman

**Naskah :
Seksi Statistik Produksi Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu**

**Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu**

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

Atambua, Juli 2012

<http://belukab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Buku Statistik Pertanian Kabupaten Belu tahun 2011 ini merupakan seri lanjutan dari penerbitan tahun sebelumnya. Dalam buku ini disajikan data dari sub sektor pertanian yang meliputi :

- Luas panen, rata-rata produksi serta produksi padi dan palawija.
- Luas panen dan produksi tanaman perkebunan
- Populasi ternak/unggas, persentase penyebarannya dan banyaknya ternak besar dan kecil yang dipotong di rumah potong hewan (RPH) maupun diluar rumah potong hewan yang dilaporkan ke Keur Master.
- Banyaknya alat penangkapan ikan dan produksi perikanan
- Produksi cendana serta hasil hutan lainnya dan luas kawasan kesepakatan.

Diharapkan dengan adanya buku ini dapat memberi gambaran bagi konsumen data mengenai perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Belu untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan selanjutnya.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak khususnya jajaran Dinas-dinas sektor pertanian yang telah membantu menyediakan data sehingga memungkinkan terbitnya buku ini.

Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan demi perbaikan isi buku ini dimasa yang akan datang.

Atambua, Juli 2012

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Belu,

Patrisius Tupen, SE
NIP : 19680413199303 1 001

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Pendahuluan	1
Bab I TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA	2 – 24
Bab II PERKEBUNAN	25 – 33
Bab III PETERNAKAN	34 – 43
Bab IV PERIKANAN	44 – 48
Bab V KEHUTANAN	49 - 53

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Luas Penggunaan tanah sawah dan tanah bukan sawah Menurut kecamatan di Kabupaten Belu 2011.	3
1.2	Luas lahan sawah menurut pengairan dan frekuensi Penanaman padi dalam setahun 2011.	4
1.3	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi padi Sawah dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2007 – 2011.	5
1.4	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi padi Ladang dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2007 – 2011.	6
1.5	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi Jagung dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2007– 2011.	7
1.6	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi Ubi Kayu dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2007 – 2011.	8
1.7	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi Ubi Jalar dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2007– 2011.	9
1.8	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi Kacang Tanah dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2007 – 2011.	10
1.9	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi kacang Hijau dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2007 – 2011.	11
1.10	Perkembangan produksi sayur-sayuran menurut Jenis di Kabupaten Belu tahun 2007 – 2011.	12
1.11	Perkembangan produksi buah-buahan menurut Jenis di Kabupaten Belu tahun 2007– 2011.	13
1.12	Perkembangan luas panen Tanaman Pangan Di Kabupaten Belu tahun 2007 – 2011.	14
1.13	Perkembangan rata-rata produksi per hektar tanaman Pangan di Kabupaten Belu tahun 2007– 2011.	15
1.14	Perkembangan produksi tanaman pangan di Kabupaten Belu tahun 2007– 2011.	15
1.15	Luas panen, rata-rata produksi padi menurut kecamatan Tahun 2011.	16

1.16	Luas panen, rata-rata produksi padi sawah menurut Kecamatan Tahun 2011.	17
1.17	Luas panen, rata-rata produksi padi ladang menurut Kecamatan Tahun 2011.	18
1.18	Luas panen, rata-rata produksi jagung menurut kecamatan Tahun 2011.	19
1.19	Luas panen, rata-rata produksi ubi kayu menurut Kecamatan Tahun 2011.	20
1.20	Luas panen, rata-rata produksi Ubi jalar menurut Kecamatan Tahun 2011.	21
1.21	Luas panen, rata-rata produksi kacang tanah menurut Kecamatan Tahun 2011.	22
1.22	Luas panen, rata-rata produksi kacang hijau menurut Kecamatan Tahun 2011.	23
1.23	Banyaknya Rumah Tangga, Rumah Tangga Pertanian Rumah Tangga Pertanian Pengguna lahan dan rumah Tangga Petani Buren di Kab. Belu, 1993 dan 2003	24
1.24	Banyaknya Rumah tangga pertanian pengguna lahan Menurut jenis usaha pertaniannya di Belu 1993 & 2003	24
2.1	Luas Areal dan Produksi Kopi serta Tingkat Perkembangannya di Kab. Belu Tahun 2007 – 2011.	25
2.2	Luas Areal dan Produksi Kelapa serta Tingkat Perkembangannya di Kab. Belu Tahun 2007 – 2011.	26
2.3	Luas Areal dan Produksi Kakao serta Tingkat Perkembangannya di Kab. Belu Tahun 2007 – 2011.	27
2.4	Banyaknya Rumah tangga Perkebunan Rakyat dan jumlah tanaman yang dipelihara menurut Kecamatan di Kab. Belu 1993	27
2.5	Luas Areal Tanaman Kopi menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2007 – 2011.	28
2.6	Produksi Tanaman Kopi menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2007 – 2011.	29
2.7	Luas Areal Tanaman Kelapa menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2007 – 2011.	30
2.8	Produksi Tanaman Kelapa menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2007 – 2011.	31
2.9	Luas Areal Tanaman Perkebunan lainnya menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2011.	32
2.10	Produksi Tanaman Perkebunan lainnya menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2011.	33
3.1	Populasi Ternak/unggas dan perubahannya di Kab. Belu tahun 2010-2011.	34

3.2	Persentase penyebaran ternak/unggas di Kab. Belu tahun 2006	35
3.3	Populasi Ternak besar menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2010-2011.	38
3.4	Populasi Ternak kecil menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2010-2011	39
3.5	Populasi Unggas menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2010-2011	40
3.6	Banyaknya ternak yang dipotong di Kab. Belu tahun 2010-2011	41
3.7	Banyaknya ternak yang dipotong di dalam dan diluar RPH menurut Kecamatan tahun 2011	42
3.8	Banyaknya Rumah Potong Hewan menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2010-2011	43
4.1	Jumlah Rumah tangga usaha perikanan laut menurut kategori usaha tahun 2010-2011	44
4.2	Produksi perikanan menurut sub sektor di Kab. Belu tahun 2010-2011	45
4.3	Banyaknya alat penangkapan ikan produktif menurut jenisnya di Kab. Belu tahun 2010-2011	46
4.4	Perkembangan jumlah armada perikanan di Kab. Belu tahun 2010-2011	46
4.5	Banyaknya alat penangkapan ikan menurut jenisnya di Kab. Belu Tahun 2010-2011	47
4.6	Produksi perikanan laut menurut jenis di Kab. Belu tahun 2010-2011	48
5.1.	Rencana luas kawasan hutan berdasarkan pola tata guna hutan kesepakatan menurut Kecamatan tahun 2011	50
5.2	Produksi hasil hutan menurut jenisnya di Kab. Belu tahun 2011	53

P E N D A H U L U A N

Dalam pelaksanaan Pembangunan saat ini Pemerintah masih menitik beratkan pada sektor Pertanian untuk mendukung pembangunan sektor industri melalui penyediaan bahan baku sekaligus fundasi untuk pembangunan sektor-sektor ekonomi yang lain. Proses pembangunan tersebut memerlukan dukungan data untuk dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan yang ingin dicapai.

Tujuan penyajian data statistik ini adalah untuk menyediakan informasi di sektor pertanian dengan memperlihatkan data produksi dan perkembangan yang terjadi dalam pembangunan sektor pertanian yang meliputi pertanian tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Belu yang dihitung berdasarkan harga berlaku 2010 yaitu 44.18 persen, pada tahun 2011 turun menjadi 42.20 persen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa struktur perekonomian di Kabupaten Belu sudah cukup baik, yang ditandai dengan menurunnya peranan sektor pertanian dan meningkatnya share sektor non pertanian terhadap Pendapatan Regional Kabupaten Belu. Akan tetapi karena peranan sektor pertanian masih cukup besar, maka pembangunan pertanian tetap diutamakan untuk memperkuat struktur perekonomian daerah dengan kaitan yang kuat dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan daya tahan perekonomian daerah, memperluas lapangan kerja, yang pada gilirannya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

BAB I

TANAMAN PANGAN

1.1 Luas Penggunaan tanah sawah dan tanah kering

Sebagaimana diketahui bahwa sasaran umum pembangunan Nasional ialah pembangunan dibidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian.

Sementara pembangunan sektor pertanian sendiri lebih dititik beratkan pada usaha peningkatan produksi pangan dan sekaligus memperbaiki mutu pangan secara terpadu.

Hasil Survei Pertanian 2011 menunjukkan bahwa dari 244 557 Ha luas wilayah kabupaten Belu, tercatat 12 073 Ha atau 4,94 % merupakan tanah sawah, dan sebagian besar lainnya adalah tanah bukan sawah. Dengan demikian bisa dipahami apabila produksi padi di Kabupaten Belu masih belum dapat mencukupi kebutuhan untuk masyarakat sendiri. Akan tetapi bila dilihat dari pemanfaatannya banyak tanah - tanah kosong potensial yang sebenarnya apabila diolah dengan saksama, dapat ditanami tanaman bahan makanan lokal seperti jagung, ubi kayu dan kacang - kacang.

Bila dilihat perkembangan produksi pangan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa di Kabupaten Belu cukup potensial sebagai penghasil jagung dan kacang hijau serta kacang tanah yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi.

Namun karena pola budidaya sebagian besarnya masih bersifat subsisten maka perkembangan produksi tanaman pangan tersebut kadang sangat fluktuatif tergantung pada kondisi iklim dan curah hujan yang didapatkan selama periode musim tanam yang bersangkutan.

Tabel 1.1
Luas Penggunaan tanah sawah dan tanah bukan sawah
Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2011

Kecamatan	Tanah bukan sawah	Tanah sawah yang dapat ditanami padi					Luas wilayah
		Satu kali	Dua kali	Tiga Kali	Sementara tdk. Diu-sahkan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Malaka Barat	8 121	250	250	20	100	620	8 741
2. Rinhat	15 061	111	-	-	-	111	15 172
3. Wewiku	9 178	25	-	-	587	612	9 790
4. Weliman	8 084	240	45	-	456	741	8 825
5. Malaka Tengah	15 518	396	326	-	629	1 351	16 869
6. Sasitamean	6 548	-	-	-	-	-	6 548
7. Botin Leobele	3 903	-	-	-	-	-	3 903
8. Io Kufeu	6 236	-	-	-	543	543	6 779
9. Malaka Timur	8 328	-	-	-	-	-	8 328
10. Laen Manen	9 216	20	14	13	139	186	9 402
11. Raimanuk	17 117	616	9	-	200	825	17 942
12. Kobalima	10 798	366	86	-	545	1 297	12 095
13. Kobalima Timur	9 611	-	-	-	-	-	9 611
14. Tasifeto Barat	20 998	1 127	-	-	293	1 420	22 418
15. Kakuluk Mesak	18 504	225	-	-	25	250	18 754
16. Nanaet Dubesi	5 939	86	-	-	-	86	6 025
17. Kota Atambua	2 445	42	-	-	3	45	2 490
18. Atambua Barat	1 548	7	-	-	-	7	1 555
19. Atambua Selatan	1 562	11	-	-	-	11	1 573
20. Tasifeto Timur	18 992	1 579	370	-	196	2 145	21 137
21. Raihat	7 978	360	33	-	350	743	8 721
22. Lasiolat	6 308	140	-	-	-	140	6 448
23. Lamaknen	9 650	427	88	-	425	940	10 590
24. Lamaknen Selatan	10 841	-	-	-	-	-	10 841
Jumlah	232 484	6 028	1 221	33	4 792	12 073	244 557

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa tanah sawah terluas ada di Kecamatan Tasifeto Timur, yaitu 2145 Hektar atau 17.77 persen, Tasifeto Barat 1420 Ha atau 11,76 persen dan Malaka Tengah 1 351 Ha atau 11.19 persen dari seluruh luas areal sawah yang ada di kabupaten Belu.

Dari gambaran tersebut, memberikan indikasi bahwa jumlah produksi padi di Kecamatan yang areal sawahnya lebih luas akan cenderung lebih tinggi dibanding dengan Kecamatan lain yang memiliki areal sawah lebih sempit. Disamping itu tentu saja masih tergantung pada keadaan tanah, banyaknya curah hujan dan sistem irigasi yang terdapat pada tiap - tiap Kecamatan yang bersangkutan.

1.2 Luas tanah sawah menurut jenis pengairan

Dari Tabel 1.2 diperoleh gambaran lahan sawah yang ditanami satu kali dalam setahun di Kabupaten Belu yang paling luas adalah sawah tadah hujan (50,05 %), kemudian diikuti dengan sawah irigasi setengah teknis (24,87 %), sedangkan tanah sawah yang dapat ditanam padi dua kali setahun baru 20,26 persen atau 1 221 Ha dari seluruh tanah sawah yang ada di Kabupaten Belu. Demikian juga dalam hal pemanfaatannya belum seoptimal mungkin karena baru 60,94 persen yang diusahakan, sedangkan sisanya tidak diusahakan.

Tabel 1.2
Luas Lahan Sawah Menurut Pengairan
Dan Frekwensi Penanaman Padi dalam Setahun
2011

(Hektar)

Jenis Pengairan	Frekwensi Penanaman Padi			Sementara tidak diusahakan	Jumlah
	Satu kali	Dua Kali	Tiga Kali		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Irigasi Teknis	320	308	20	305	953
2. Irigasi setengah teknis	1499	325	13	994	2831
3. Irigasi sederhana PU	674	506	-	154	1334
4. Irigasi Non PU	518	82	-	638	1238
5. Tadah Hujan	3017	-	-	2577	5594
Jumlah	6028	1221	33	4668	11950

Sumber : Diolah dari Laporan Survei Pertanian, Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Belu

1.3 Keadaan Pangan

Jenis Tanaman Pangan yang diusahakan di Kabupaten Belu adalah Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang), Palawija (Jagung, Ubi kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kedelai, Kacang hijau dan sorgum), Hortikultura (Buah - buahan dan Sayur - sayuran).

Produksi maupun produktifitas dari setiap jenis tanaman tersebut berbeda - beda tergantung dari cara pemeliharaan dan keadaan lahan dimana setiap tanaman dapat tumbuh dan berkembang, serta keadaan iklim.

Secara umum produksi pangan di Kabupaten Belu selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun karena dalam perawatan dan pemeliharaan tanaman masih kurang diperhatikan seperti dalam hal pemberian pupuk, pembersihan gulma serta jarak tanaman. Dengan demikian produksi masih sangat tergantung dari keadaan iklim yang ada seperti curah hujan, angin dan sebagainya.

1.3.1 Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang)

Produksi Padi (Padi sawah dan Padi ladang) di Kabupaten Belu Pada Tahun 2011 tercatat sebanyak 25 327 Ton Gabah Kering Giling Panen atau 16 462,55 Ton beras. Jumlah Produksi ini dihasilkan dari lahan seluas 7 060 Ha dengan produktifitas rata - rata 3,37 Ton/Ha.

Tabel 1.3
Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Padi Sawah
dan Perkembangannya
Di Kabupaten Belu
2007 - 2011

Tahun	Luas Panen		Rata – rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw / Ha	Perkemb. (%)	Ton	Perkem b. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)		(6)	(7)
2007	4 683	-17.44	40.00	11.11	18 934	-14.11
2008	5 875	25.46	31.00	-22.50	18 543	-2.07
2009	6 806	15.85	31.02	0.06	21 110	13.85
2010	5 173	-2.40	36.10	16.38	18 667	-11.58
2011	6 787	31.20	36.05	-0.14	24 469	31.08

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Dari padi sawah, produksinya mengalami kenaikan 31,08 persen dan luas panen juga mengalami kenaikan 31,20 persen. Sedangkan untuk Padi ladang produksinya mengalami kenaikan sebesar 59,24 persen dan luas panen mengalami kenaikan sebesar 60,59 %. Sedangkan produktivitas untuk padi sawah mengalami penurunan 0,14 persen dan padi ladang juga mengalami penurunan sebesar 5,87 persen.

Adapun penurunan produktivitas ini bisa disebabkan oleh keadaan iklim, curah hujan dan perlakuan terhadap tanaman oleh petani seperti pemeliharaan, pemupukan dan lain-lain. Oleh karena itu masih tetap dibutuhkan pembinaan yang lebih intensif terhadap para petani melalui penyuluhan tentang cara bercocok tanam yang baik.

Tabel 1.4
Luas Panen, Rata - rata Produksi dan Produksi Padi Ladang dan Perkembangannya
Di Kabupaten Belu
2007 - 2011

Tahun	Luas Panen		Rata – rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw/ Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perkemb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2007	724	46.56	23.47	27.78	1 700	84.96
2008	721	-0.42	10.10	-56.97	760	-55.29
2009	341	-52.71	1.20	-88.11	42	-94.44
2010	170	-50.15	33.40	178.33	539	1 173.16
2011	273	60.59	31.44	-5.87	858	59.24

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

1.3.2 Palawija

1. Jagung

Produksi Jagung di Kabupaten Belu pada tahun 2011 sebanyak 14 660 ton jagung pipilan kering dari areal panen seluas 10 078 hektar dengan rata-rata produksi per hektar 14,55 kwintal. Bila dibanding tahun 2010 maka produksi jagung mengalami penurunan 82,63 persen. Perkembangan keadaan produksi, luas panen dan rata-rata produksi jagung lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.5.

Tabel 1.5
Luas Panen, Rata – rata Produksi dan Produksi Jagung
Di Kabupaten Belu
2007 - 2011

Tahun	Luas Panen		Rata – rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw / Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perkemb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2007	34 359	5.23	18.00	28.57	61 127	58.65
2008	36 665	6.72	16.00	-11.11	59 197	-3.16
2009	32 126	-12.38	22.26	39.12	71 528	20.83
2010	31 248	-2.73	27.00	21.29	84 418	18.02
2011	10 078	-67.75	14.55	-46.11	14 660	-82.63

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

2. Ubi Kayu

Tanaman Ubi Kayu merupakan salah satu jenis bahan makanan yang banyak mengandung karbohidrat disamping jagung dan beras. Pada tahun 2011 produksi ubi kayu 13 676 ton umbi basah dari luas panen 4 647 hektar dengan rata-rata produksi 29,43 kwintal/ha. Jika dibanding dengan tahun lalu, maka produksi ubi kayu tahun ini mengalami penurunan sebesar 40,58 persen.

Tabel 1.6
Luas Panen, Rata – rata Produksi dan Produksi Ubi Kayu
Di Kabupaten Belu
2007 - 2011

Tahun	Luas Panen		Rata – rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw/Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perkemb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2007	11 012	-8.97	32.00	-62.35	35 313	-66.39
2008	9318	-15.39	33.00	12.50	31 052	-12.07
2009	8 280	-11.14	69.70	111.21	57 713	85.86
2010	7 283	-12.04	31.60	-54.66	23 014	-60.12
2011	4 647	-36.19	29.43	-6.87	13 676	-40.58

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

3. Ubi Jalar.

Tanaman Ubi Jalar adalah salah satu jenis tanaman pangan yang diusahakan masyarakat di Kabupaten Belu . Ubi jalar di daerah ini di pakai sebagai bahan pengganti makanan pokok seperti padi, jagung dan ubi kayu.

Karena sifatnya sebagai bahan pengganti makanan pokok, maka biasanya bila terjadi peningkatan produksi pada jenis tanaman padi maupun jagung, maka masyarakat cenderung membudidayakan dengan maksud untuk dijual.

Pada tahun 2011 luas areal panen ubi jalar menurun 39,64 % dan produksinya juga mengalami penurunan sebesar 43,43 persen.

Tabel 1.7
Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Ubi Jalar
Di Kabupaten Belu
2007 - 2011

Tahun	Luas Panen		Rata-rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw/Ha	Perkemb. (%)	Ton	Perkemb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2007	1 414	55.22	31.00	-36.73	4 405	4.12
2008	821	-41.94	27.00	-19.35	2 179	- 50.55
2009	1 351	64.56	28.98	7.33	3 915	79.71
2010	724	-46.63	22.00	-24.09	1 593	-59.32
2011	437	-39.64	20.62	-6.27	901	-43.43

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

4. Kacang Tanah

Kacang tanah disamping sebagai komoditi yang dapat dikonsumsi langsung juga diperdagangkan oleh masyarakat, untuk kebutuhan bahan baku industri. Oleh karena itu kacang tanah merupakan komoditi yang penting dalam menunjang perekonomian di Kabupaten Belu.

Pada tahun 2011 produksi kacang tanah sebanyak 1 605 ton biji kering dari luas panen 1 003 hektar dan rata-rata produktifitasnya 16,00 Kw per hektar. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi penurunan produksi sebesar 31,95 persen, demikian juga luas panen turun sebesar 31,95 persen.

Tabel 1.8
Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Kacang Tanah
Di Kabupaten Belu
2007 - 2011

Tahun	Luas Panen		Rata-rata		Produksi	
	Hektar	Perkem b. (%)	Kw/Ha	Perkemb. (%)	Ton	Perkemb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2007	1 789	-25.59	12.00	33.33	2 082	5.21
2008	1 213	-32.20	9.00	-93.33	1 070	-48.62
2009	661	-45.51	13.74	52.67	908	-15.13
2010	1 474	123.00	16.00	16.45	2 358	159.69
2011	1 003	-31.95	16.00	0.00	1 605	-31.95

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

5. Kacang Hijau.

Kacang hijau merupakan salah satu jenis bahan makanan yang mempunyai kandungan protein cukup tinggi dan nilai ekonomis cukup besar. Bagi Kabupaten Belu tanaman ini sebenarnya cukup potensial terutama pada wilayah kecamatan-kecamatan tertentu dan apabila diusahakan dengan baik akan dapat memberikan pendapatan yang signifikan bagi petani. Akan tetapi dalam kenyataannya baik luas panen, rata-rata produksi dari kacang hijau ini masih fluktuatif

Pada tahun 2011 Produksi kacang hijau di Kabupaten Belu sebanyak 2 235,00 ton dari areal seluas 1 889 hektar dan rata-rata produksi 11,83 kw/ha. Bila dibanding dengan produksi tahun sebelumnya, maka nampak adanya penurunan dari luas panen sebesar 0,42 persen sedangkan produksinya mengalami kenaikan sebesar 68,31 persen.

Tabel 1.9
Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Kacang Hijau
Di Kabupaten Belu
2007 - 2011

Tahun	Luas Panen		Rata-rata		Produksi	
	Hektar	Perkem b. (%)	Kw/Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perke mb.(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2007	8 885	27.35	8.00	0	7212	18.04
2008	5 456	-38.60	7.00	-91.25	3 686	-48.90
2009	8 017	46.94	7.12	1.71	5 712	54.98
2010	1 897	-76.34	7.00	-1.69	1 327.90	-76.75
2011	1 889	-0.42	11.83	69.00	2 235	68.31

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

1.3.3 Hortikultura

Disamping Padi dan palawija, tanaman hortikultura yang terdiri dari sayur-sayuran dan buah-buahan juga merupakan komoditi penting diusahakan di sub sektor tanaman pangan.

Kebutuhan manusia akan komoditi ini memang masih relatif kecil bila dibanding kebutuhan akan padi dan palawija, akan tetapi keberadaan sangat dibutuhkan bagi kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Dengan demikian kebutuhan masyarakat akan sayur – sayuran mempunyai dampak ekonomis yang cukup besar yang

ditandai dengan terus meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk sayur dan buah yang pada gilirannya meningkatkan harga dan keuntungan bagi petani hortikultura.

1. Sayur – sayuran

Pada tabel 1.10 dapat dilihat perkembangan produksi sayur-sayuran di Kabupaten Belu periode 2007 – 2011. Jenis sayuran yang potensial bagi Kabupaten Belu adalah petsai/sawi, kubis, kangkung, tomat, kacang panjang dan bawang merah. Jenis sayuran lain seperti semangka, cabai dan terung produksinya sangat berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Tabel 1.10
Perkembangan Produksi Sayur - Sayuran
Menurut Jenis di Kabupaten Belu
2007 – 2011

(ton)					
Jenis Sayuran	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bawang Merah	149	387	185	113	94
2. Bawang Putih	246	68	115	80	46
3. Bawang Daun	2	2	-	-	-
4. Kentang	0	38	-	5	5
5. Kubis	24	419	49	74	3
6. Petsai / sawi	308	398	98	61	120
7. Wortel	58	88	90	20	2
8. Lombok	0	31	79	48	31
9. Kacang Merah	4	0	-	-	5
10. Kacang Panjang	4	189	93	68	42
11. Cabai	213	134	43	18	22
12. Tomat	8	142	105	131	74
13. Terung	8	147	74	55	59
14. Buncis	4	4	-	-	3
15. Ketimun	14	9	-	-	4
16. Labu Siam	8	5	-	-	6
17. Kankung	19	183	85	103	70
18. Bayam	11	13	-	-	14
19. Semangka	160	156	52	-	-
Jumlah	1 240	2 413	1 068	776	600

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

Tabel 1.11

**Perkembangan Produksi Buah - Buah
Menurut Jenis di Kabupaten Belu
2007 – 2011**

(Ton)					
Jenis Buah-Buahan	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Advokat	97.5	56.82	13.9	29.4	52.70
02. Mangga	4469.0	3 351.56	623.1	824.3	1 355.20
03. Rambutan	0.00	0.00	1.34	8.1	-
04. Duku / Langsat	0.00	0.00	-	-	-
05. Jeruk siam	616.0	594.37	638.60	106.4	68.00
06. Durian	-	0	-	-	-
07. Jambu Biji	364.0	1.00	226.8	282.7	175.40
08. Jambu Air	24.8	18.15	14.9	21.2	31.90
09. Jambu Bol	0.00	0.00	-	-	-
10. Sawo	0.00	0.00	0.12	1.6	-
11. Pepaya	9980.0	843.89	690.0	237.9	480.80
12. Pisang	12 319.0	21 466.96	1 494.0	1669.4	3 968.70
13. Nenas	1 782.0	324.51	51.1	16	35.60
14. Salak	101.0	2.39	0.5	1.1	1.99
15. Nangka	178.0	1 008.83	432.5	105.9	616.80
16. Sirsak	286.0	114.89	70.8	136.8	313.80
17. Lain – lain	0.00	0.00	-	-	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Belu

Sama halnya dengan sayur-sayuran, beberapa jenis komoditi buah-buahan di Kabupaten Belu sebenarnya dapat dijadikan potensi daerah ini, dimana produksinya cukup banyak untuk tiap tahunnya, seperti pisang, mangga, nangka dan pepaya.

Di tahun 2011 ini jenis buah-buahan yang paling banyak diproduksi di Kabupaten Belu adalah pisang dan mangga masing-masing (3968,70 dan 1355,20) ton. Jika diperhatikan pada tabel 1.11, maka terlihat bahwa buah Duku dan Jambu Bol tidak pernah ada di Kabupaten Belu. Hal ini dikarenakan iklim serta kondisi tanah daerah ini yang tidak memungkinkan tumbuhnya tanaman tersebut. Sedangkan Jeruk Siam, Jeruk Besar, Jambu air dan sirsak produksinya masih sangat tidak menentu. Bila ditangani secara baik, maka produksinya akan meningkat.

Tabel 1.12
Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan
Di Kabupaten Belu
2007 – 2011

Jenis Tanaman	(Ha)				
	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Padi	5 407	6 596	7 147	5 343	7 060
- Padi Sawah	4 683	5 875	6 806	5 173	6 787
- Padi Ladang	724	721	341	170	273
02. Jagung	34 359	36 665	32 126	31 248	10 078
03. Ubi Kayu	11 012	9 318	8 280	7 283	4 647
04. Ubi Jalar	1 414	821	1 351	724	437
05. Kacang tanah	1 789	1 213	661	1 474	1 003
06. Kacang kedelai	21	168	-	-	-
07. Kacang Hijau	8 885	5 456	8 017	1 897	1 889
08. Lain-lain Kacang	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.13
Perkembangan Rata-rata Produksi Per Hektar Tanaman Pangan
Di Kabupaten Belu
2007 – 2011

(kw)					
Jenis Tanaman	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Padi	37.24	38.16	29.26	35.94	35.87
- Padi Sawah	40.00	31.00	31.02	36.10	36.05
- Padi Ladang	23.00	10.50	1.20	33.40	31.44
02. Jagung	18.00	16.00	22.26	27.00	14.55
03. Ubi Kayu	32.00	33.00	69.70	31.60	29.43
04. Ubi Jalar	31.00	27.00	28.98	22.00	20.62
05. Kacang tanah	12.00	9.00	13.74	16.00	16.00
06. Kacang kedelai	0.60	6.60	-	-	-
07. Kacang Hijau	8.00	7.00	7.12	7.00	11.83
08. Lain-lain	-	-	-	-	-

Tabel 1.14
Perkembangan Produksi Tanaman Pangan
Di Kabupaten Belu
2007 – 2011

(Ton)					
Jenis Tanaman	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Padi	<u>20 633</u>	<u>19 303</u>	<u>21 153</u>	<u>19 205</u>	<u>25 327</u>
- Padi Sawah	18 934	18 543	21 110	18 667	24 469
- Padi Ladang	1 670	760	42	539	858
02. Jagung	61 127	59 197	71 528	84 418	14 660
03. Ubi Kayu	35 313	31 052	57 13	23 014	13 676
04. Ubi Jalar	4 405	2 179	3	1 593	901
05. Kacang tanah	2 082	1 070	915	2 358	1 605
06. Kacang kedelai	13	111	-	-	-
07. Kacang Hijau	7 212	3 686	908	1 328	2 235
08. Lain-lain Kacang	-	-	-	19 205	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.15
Luas Panen, Rata-rata Produksi Padi Menurut Kecamatan
2011

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	P r o d u k s i (Ton)	
			Gabah Kering	Beras
			(4)	(5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Malaka Barat	859	34.67	3 092	2 010
2. Rinhat	5	-	15	10
3. Wewiku	163	-	587	382
4. Weliman	750	35.00	2 850	1 853
5. Malaka Tengah	897	36.99	3 101	2 016
6. Sasitamean	-	29.00	-	-
7. Botin Leobebe	4	-	1 022	664
8. Io Kufeu	284	35.00	11	7
9. Malaka Timur	-	-	-	-
10. Laen Manen	256	34.84	878	571
11. Raimanuk	98	36.72	354	230
12. Kobalima	678	37.00	2 509	1 631
13. Kobalima Timur	5	30.00	15	10
14. Tasifeto Barat	1 038	35.00	3 634	2 362
15. Kakuluk Mesak	278	29.96	890	579
16. Nanaet Dubesi	4	29.00	12	8
17. Kota Atambua	39	30.00	117	76
18. Atambua Barat	6	30.00	18	12
19. Atambua Selatan	15	30.00	45	29
20. Tasifeto Timur	68	34.20	229	149
21. Raihat	952	37.00	3 522	2 289
22. Lasiolat	50	30.00	165	107
23. Lamaknen	594	36.94	2 198	1 429
24. Lamaknen Selatan	22	29.00	64	42
Kabupaten Belu	7 065	35.94	25 328	16 466

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.16
Luas Panen, Rata-rata Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan
2011

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	P r o d u k s i (Ton)	
			Gabah Kering	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Malaka Barat	859	36.00	3 092	2 210
2. Rinhat	5	30.00	15	10
3. Wewiku	163	36.00	587	382
4. Weliman	700	38.57	2 700	1 755
5. Malaka Tengah	820	35.00	2 870	1 866
6. Sasitamean	-	0	-	-
7. Botin Leobebe	2	36.00	6	4
8. Io Kufeu	284	36.00	1 022	664
9. Malaka Timur	-	0	-	-
10. Laen Manen	250	35.00	875	569
11. Raimanuk	84	37.20	312	203
12. Kobalima	678	37.00	2 509	1 631
13. Kobalima Timur	5	30.00	15	10
14. Tasifeto Barat	953	35.00	3 336	2 168
15. Kakuluk Mesak	278	32.00	890	579
16. Nanaet Dubesi	-	0	-	-
17. Kota Atambua	39	30.00	117	76
18. Atambua Barat	6	30.00	18	12
19. Atambua Selatan	15	30.00	45	29
20. Tasifeto Timur	50	35.00	175	114
21. Raihat	952	37.00	3 522	2 289
22. Lasiolat	50	33.00	165	107
23. Lamaknen	594	37.00	2 195	1 427
24. Lamaknen Selatan	-	-	-	-
Kabupaten Belu	6 787	36.05	24 469	1 6105

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.17
Luas Panen. Rata-rata Produksi Padi Ladang Menurut Kecamatan
2010

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	P r o d u k s i (ton)	
			Gabah Kering	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Malaka Barat	-	-	-	-
2. Rinhat	-	-	-	-
3. Wewiku	-	-	-	-
4. Weliman	50	30	150	98
5. Malaka Tengah	77	30	231	150
6. Sasitamean	-	-	-	-
7. Botin Leobe	2	25	5	3
8. Io Kufeu	-	-	-	-
9. Malaka Timur	-	-	-	-
10. Laen Manen	1	30	3	2
11. Raimanuk	14	30	42	27
12. Kobalima	-	-	-	-
13. Kobalima Timur	-	-	-	-
14. Tasifeto Barat	85	35	298	194
15. Kakuluk Mesak	-	-	-	-
16. Nanaet Dubesi	4	30	12	8
17. Kota Atambua	-	-	-	-
18. Atambua Barat	-	-	-	-
19. Atambua Selatan	-	-	-	-
20. Tasifeto Timur	18	30	54	35
21. Raihat	-	-	-	-
22. Lasiolat	-	-	-	-
23. Lamaknen	-	-	-	-
24. Lamaknen Selatan	22	29	64	42
Kabupaten Belu	273	31.44	858	559

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.18
Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan
2011

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Malaka Barat	51	19.00	97
2. Rinhat	460	20.00	920
3. Wewiku	530	11.10	588
4. Weliman	476	12.00	571
5. Malaka Tengah	1121	12.00	1 345
6. Sasitamean	15	10.00	15
7. Botin Leobebe	215	10.00	215
8. Io Kufeu	706	15.00	1 059
9. Malaka Timur	70	20.00	140
10. Laen Manen	88	12.90	114
11. Raimanuk	130	12.00	156
12. Kobalima	271	20.00	542
13. Kobalima Timur	938	20.00	1 876
14. Tasifeto Barat	1576	15.00	2 364
15. Kakuluk Mesak	128	12.00	154
16. Nanaet Dubesi	325	10.00	325
17. Kota Atambua	84	12.00	101
18. Atambua Barat	28	12.11	34
19. Atambua Selatan	56	11.89	67
20. Tasifeto Timur	375	12.00	450
21. Raihat	685	12.00	822
22. Lasiolat	821	12.00	985
23. Lamaknen	757	20.00	1 514
24. Lamaknen Selatan	172	12.00	206
Kabupaten Belu	10078	14.00	1 4660

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.19
Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Ubi Kayu Menurut Kecamatan
2011

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Malaka Barat	10	30.00	30
2. Rinhat	650	32.00	2 080
3. Wewiku	90	30.00	270
4. Weliman	165	30.00	495
5. Malaka Tengah	151	28.00	423
6. Sasitamean	82	25.00	205
7. Botin Leobebe	117	30.00	351
8. Io Kufeu	115	32.00	368
9. Malaka Timur	80	25.00	200
10. Laen Manen	265	28.98	768
11. Raimanuk	125	24.96	312
12. Kobalima	70	26.00	182
13. Kobalima Timur	23	26.70	61
14. Tasifeto Barat	350	24.00	840
15. Kakuluk Mesak	317	26.00	824
16. Nanaet Dubesi	54	25.00	135
17. Kota Atambua	70	30.00	210
18. Atambua Barat	25	26.00	65
19. Atambua Selatan	50	34.00	170
20. Tasifeto Timur	500	30.00	1 500
21. Raihat	537	27.93	1 500
22. Lasiolat	206	26.30	542
23. Lamaknen	135	26.00	351
24. Lamaknen Selatan	460	39.00	1 794
Kabupaten Belu	4647	29.43	13 676

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.20
Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Ubi Jalar Menurut Kecamatan
2010

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Malaka Barat	-	-	-
2. Rinhat	60	23.00	138
3. Wewiku	-	-	-
4. Weliman	-	-	-
5. Malaka Tengah	15	20.00	30
6. Sasitamean	4	22.50	9
7. Botin Leobebe	-	-	-
8. Io Kufeu	33	22.00	73
9. Malaka Timur	2	20.00	4
10. Laen Manen	2	20.00	4
11. Raimanuk	10	14.00	14
12. Kobalima	-	-	-
13. Kobalima Timur	1	20.00	2
14. Tasifeto Barat	70	15.70	110
15. Kakuluk Mesak	7	21.40	15
16. Nanaet Dubesi	5	22.00	11
17. Kota Atambua	-	-	-
18. Atambua Barat	-	-	-
19. Atambua Selatan	-	-	-
20. Tasifeto Timur	30	22.00	66
21. Raihat	82	22.10	181
22. Lasiolat	-	-	-
23. Lamaknen	61	22.00	134
24. Lamaknen Selatan	55	20.00	110
Kabupaten Belu	437	20.62	901

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.21
Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kacang Tanah Menurut Kecamatan
2011

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Malaka Barat	-	-	-
2. Rinhat	-	-	-
3. Wewiku	-	-	-
4. Weliman	-	-	-
5. Malaka Tengah	21	16.20	34
6. Sasitamean	12	15.80	19
7. Botin Leobebe	5	16.00	8
8. Io Kufeu	16	16.30	26
9. Malaka Timur	25	16.00	40
10. Laen Manen	2	15.00	3
11. Raimanuk	150	16.00	240
12. Kobalima	24	15.80	38
13. Kobalima Timur	1	20.00	2
14. Tasifeto Barat	50	16.00	80
15. Kakuluk Mesak	33	16.10	53
16. Nanaet Dubesi	12	15.80	19
17. Kota Atambua	10	16.00	16
18. Atambua Barat	7	15.70	11
19. Atambua Selatan	5	16.00	8
20. Tasifeto Timur	50	16.00	80
21. Raihat	106	16.00	170
22. Lasiolat	129	16.00	206
23. Lamaknen	143	16.00	229
24. Lamaknen Selatan	202	16.00	323
Kabupaten Belu	1 474	16.00	1 605

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.22
Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kacang Hijau Menurut Kecamatan
2011

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Malaka Barat	5	15.00	8
2. Rinhat	75	12.00	90
3. Wewiku	-	-	-
4. Weliman	65	15.00	98
5. Malaka Tengah	510	13.00	663
6. Sasitamean	3	1.00	-
7. Botin Leobebe	3	1.00	-
8. Io Kufeu	117	0.90	11
9. Malaka Timur	12	0.80	1
10. Laen Manen	24	1.00	2
11. Raimanuk	10	13.00	13
12. Kobalima	431	12.00	517
13. Kobalima Timur	236	15.00	354
14. Tasifeto Barat	37	1.00	4
15. Kakuluk Mesak	-	-	-
16. Nanaet Dubesi	-	-	-
17. Kota Atambua	2	0.90	-
18. Atambua Barat	-	-	-
19. Atambua Selatan	-	-	-
20. Tasifeto Timur	5	13.00	7
21. Raihat	309	15.00	464
22. Lasiolat	9	0.90	1
23. Lamaknen	36	1.00	4
24. Lamaknen Selatan	-	-	-
Kabupaten Belu	1 884	11.87	2 237

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel. 1.23
Banyaknya Rumah Tangga Rumah Tangga Pertanian.
Rumah Tangga Pertanian Pengguna Lahan Dan
Rumah Tangga Petani Gurem di Kab. Belu
1993 dan 2003

Rincian	1993			2003		
	Kota	Desa	Kota + Desa	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Rumah Tangga (RT)	-	-	-	9 560	53 604	63 164
2. Rumah Tangga Pertanian (RTP)	616	39 947	40 563	5 026	51 374	56 400
3. Rumah Tangga Pertanian Pengguna Lahan	622	39 941	40 563	5 026	51 134	56 160
4. Rumah Tangga Gurem	356	6 580	6 936	3 156	11 115	14 271

Sumber : Hasil Sensus Pertanian 1993 dan 2003.

Tabel. 1.24.
Banyaknya Rumah Tangga Pertanian Pengguna Lahan
Menurut Jenis Usaha Pertaniannya di Kab. Belu
1993 dan 2003.

Sub Sektor	Rumah Tangga Pertanian		
	1993	2003	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi/Palawija	38 583	54 634	14.16
- Padi	-	10 806	-
- Palawija	-	53 023	-
2. Hortikultura	17 563	31 225	7.78
3. Perkebunan	16 346	13 947	-1.47
4. Budi daya Tanaman	40 563	26 789	-3.40
5. Peternakan/Perunggasan	25 318	26 754	0.57
Rumah Tangga Pertanian	40 563	56 400	3.90

Sumber : Hasil Sensus Pertanian 1993 dan 2003.

BAB II P E R K E B U N A N

2.1 K o p i

Produksi kopi di Kabupaten Belu selama lima tahun terakhir perkembangannya fluktuatif dan semakin menurun. Hal ini berarti masih perlu adanya peningkatan usaha budi daya tanaman ini demi peningkatan produktifitasnya. Produksi kopi tahun 2011 turun 12.96 persen bila dibandingkan dengan tahun 2010 dan luas arealnya juga mengalami penurunan sebesar 2.50 persen.

Tabel 2.1
Luas Areal dan Produksi Kopi serta Tingkat Perkembangannya
Di Kabupaten Belu
2007 – 2011

Tahun	Luas Areal (Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2007	237.29	0	43	8.26
2008	394.51	66.26	73	70.57
2009	239.80	-39.22	65	-11.01
2010	240.00	0.08	54	-16.92
2011	234.00	-2.50	47	-12.96

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

2.2 K e l a p a

Selain Kopi. Kelapa juga merupakan tanaman perkebunan rakyat yang banyak dipelihara / diusahakan masyarakat petani di Kabupaten Belu.

Tabel 2.2
Luas Areal dan Produksi Kelapa serta Tingkat Perkembangannya
Di Kabupaten Belu
2007 – 2011

Tahun	Luas Areal (Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2007	9 711.50	-0.19	9 380	-6.12
2008	9 792.40	0.83	9 380	0
2009	9 904.00	1.14	8 675	-7.51
2010	9 941.00	0.37	8 370	-3.52
2011	10 328.00	3.89	9 389	-12.17

Sumber : *Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu*

Pada Tabel 2.2 terlihat bahwa luas areal Kelapa di Kabupaten Belu pada tahun 2011 naik 3.89 persen dan produksinya mengalami kenaikan 12.17 persen bila dibanding dengan tahun 2010.

2.3 K a k a o

Kakao termasuk jenis tanaman perkebunan yang relatif banyak diusahakan di Kabupaten Belu. Pada tahun 2011 diketahui bahwa tanaman Kakao yang diusahakan oleh petani di Kabupaten Belu seluas 548 Ha dengan produksi 31 ton yang menyebar di seluruh Kecamatan. Jika dibanding dengan tahun 2010 maka luas areal mengalami kenaikan sebesar 16.84 persen sedangkan produksinya mengalami penurunan sebesar 24.39 persen.

Walaupun jumlah tanaman Kakao ini tidak terlalu banyak seperti halnya Kopi dan Kelapa, namun produksinya mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dan apabila diusahakan dengan baik akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada Tabel 2.3 dapat dilihat mengenai perkembangan produksi Kakao di Kabupaten Belu tahun 2007 – 2011.

Tabel 2.3
Luas Areal dan Produksi Kakao serta Tingkat Perkembangannya
Di Kabupaten Belu
2007 - 2011

Tahun	Luas Areal (Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2007	515.68	17.18	26	28.24
2008	544.28	5.55	27	1.63
2009	610.00	12.01	37	37.75
2010	469.00	-23.11	41	10.81
2011	548.00	16.84	31	-24.39

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

Dari Tabel 2.3 terlihat bahwa produksinya belum terlalu besar tetapi meningkat dari tahun ke tahun sedangkan pada tahun 2011 menurun 24.39 persen. Dari tahun 2007 - 2011 produksi kakao rata rata mengalami peningkatan sebesar 10.81 persen pertahun. sama halnya dengan peningkatan luas areal tanam rata-rata sebesar 5.69 persen. Pada tahun 2011 produksi kakao menurun sebesar 24.39 persen.

Tabel 2.4
Luas Areal Tanaman Kopi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Belu
2007 - 2011

Kecamatan	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Malaka Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Rinhat	16.73	16.73	16.00	16.00	16.00
3. Wewiku	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4. Weliman	0.24	0.24	0.00	0.00	0.00
5. Malaka Tengah	0.56	0.56	3.00	3.00	1.00
6. Sasitamean	6.83	12.63	6.00	6.00	5.00
7. Botin Leobebe	*	*	0.00	0.00	0.00
8. Io Kufeu	*	*	0.00	0.00	0.00
9. Malaka Timur	11.63	11.63	12.80	13.00	12.00
10. Laen Manen	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11. Raimanuk	12.71	12.71	13.00	13.00	13.00
12. Kobalima	6.41	10.31	6.00	6.00	6.00
13. Kobalima Timur	*	*	3.00	3.00	2.00
14. Tasifeto Barat	18.80	18.80	19.00	19.00	19.00
15. Kakuluk Mesak	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
16. Nanaet Dubesi	*	*	5.00	5.00	5.00
17. Kota Atambua	2.87	6.69	0.00	0.00	0.00
18. Atambua Barat	*	*	2.00	0.00	0.00
19. Atambua Selatan	*	*	0.00	2.00	1.00
20. Tasifeto Timur	13.15	13.15	13.00	13.00	13.00
21. Raihat	5.97	5.97	0.00	0.00	0.00
22. Lasiolat	10.40	10.40	10.00	10.00	10.00
23. Lamaknen	130.99	261.98	30.00	30.00	30.00
24. Lamaknen Selatan	*	*	101.00	101.00	101.00
Kabupaten Belu	237.29	394.51	239.80	240.00	234.00

*Keterangan : * Data masih digabung dengan Kecamatan Induk*

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 2.5
Produksi Tanaman Kopi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Belu
2007 - 2011

	(Ton)				
Kecamatan	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Malaka Barat	0.00	0.00	0	0	0
2. Rinhat	3.08	3.08	3	3	3
3. Wewiku	0.00	0	0	0	0
4. Weliman	0.06	0.06	0	0	0
5. Malaka Tengah	0.13	0.13	1	1	0
6. Sasitamean	1.77	5.31	1	1	1
7. Botin Leobebe	*	*	0	0	0
8. Io Kufeu	*	*	0	0	0
9. Malaka Timur	2.24	2.24	3	3	2
10. Laen Manen	0.00	0.00	0	0	0
11. Raimanuk	3.06	3.06	3	3	3
12. Kobalima	1.21	2.42	6	2	2
13. Kobalima Timur	0.36	1.08	0	2	1
14. Tasifeto Barat	3.71	6.77	6	6	3
15. Kakuluk Mesak	0	0	0	0	0
16. Nanaet Dubesi	*	*	2	2	2
17. Kota Atambua	0.36	1.08	0	0	0
18. Atambua Barat	*	*	2	0	0
19. Atambua Selatan	*	*	0	1	1
20. Tasifeto Timur	2.69	2.69	3	3	3
21. Raihat	1.99	0.84	0	0	0
22. Lasiolat	0.84	1.99	10	3	2
23. Lamaknen	21.71	43.42	12	12	12
24. Lamaknen Selatan	*	*	11	12	12
Kabupaten Belu	42.85	73.09	65	54	47

*Keterangan : * Data masih digabung dengan Kecamatan Induk*

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 2.6
Luas Areal Tanaman Kelapa Menurut Kecamatan Di Kabupaten Belu
2007 – 2011

(Ha)					
Kecamatan	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Malaka Barat	1 862.00	1 862.00	1 862.00	1 862.00	1 987.00
2. Rinhat	71.00	71.00	35.70	35.70	92.00
3. Wewiku	1 186.00	1 186.00	1 186.00	1 186.00	1 317.00
4. Weliman	710.00	710.00	710.00	710.00	795.00
5. Malaka Tengah	4 558.00	4 558.00	4 558.00	4 558.00	4 709.00
6. Sasitamean	60.00	60.00	60.70	60.70	21.00
7. Botin Leobele	*	*	21.00	21.00	21.00
8. Io Kufeu	*	*	20.00	20.00	20.00
9. Malaka Timur	414.00	297.40	590.00	590.00	414.00
10. Laen Manen	32.00	26.70	52.00	52.00	52.00
11. Raimanuk	35.00	18.40	208.00	208.00	35.00
12. Kobalima	486.00	800.00	281.00	281.00	296.00
13. Kobalima Timur	*	*	271.00	206.00	271.00
14. Tasifeto Barat	27.00	29.40	64.00	64.00	16.00
15. Kakuluk Mesak	69.00	66.00	69.00	69.00	69.00
16. Nanaet Dubesi	*	*	12.00	24.00	12.00
17. Kota Atambua	25.00	25.10	3.00	3.00	3.00
18. Atambua Barat	*	*	9.00	9.00	13.00
19. Atambua Selatan	*	*	13.00	13.00	9.00
20. Tasifeto Timur	90.00	51.00	99.00	99.00	90.00
21. Raihat	16.00	12.00	16.00	16.00	16.00
22. Lasiolat	30.00	21.00	30.00	30.00	30.00
23. Lamaknen	40.00	33.00	19.00	19.00	19.00
24. Lamaknen Selatan	*	*	21.00	110.00	21.00
Kabupaten Belu	9 711.50	9 792.40	9 904.00	9 941.00	10 328.00

*Keterangan : * Data masih digabung dengan Kecamatan Induk*

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 2.7
Produksi Tanaman Kelapa Menurut Kecamatan Di Kabupaten Belu
2007 - 2011

Kecamatan	(Ton)				
	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Malaka Barat	1 795.96	1 799.00	1 799	1 799	1 820
2. Rinhat	75.35	75.35	72	72	77
3. Wewiku	1 045.50	1 045.50	1 045	1 000	1 045
4. Weliman	596.70	596.70	595	145	595
5. Malaka Tengah	4 550.22	4 550.22	4 557	4 557	4 542
6. Sasitamean	62.46	187.38	22	22	22
7. Botin Leobele	*	*	20	20	20
8. Io Kufeu	*	*	20	95	19
9. Malaka Timur	430.51	430.51	55	135	431
10. Laen Manen	34.08	34.08	34	34	34
11. Raimanuk	21.91	21.91	22	85	22
12. Kobalima	490.25	980.50	80	112	255
13. Kobalima Timur	*	*	90	90	245
14. Tasifeto Barat	24.62	46.53	20	20	12
15. Kakuluk Mesak	56.35	56.35	56	56	56
16. Nanaet Dubesi	*	*	10	10	12
17. Kota Atambua	24.37	24.37	1	1	1
18. Atambua Barat	*	*	20	5	8
19. Atambua Selatan	*	*	18	5	8
20. Tasifeto Timur	90.34	90.43	50	50	86
21. Raihat	15.33	15.33	15	12	15
22. Lasiolat	26.70	26.70	35	20	27
23. Lamaknen	38.76	38.76	20	10	18
24. Lamaknen Selatan	*	*	19	15	19
Kabupaten Belu	9 379.50	9 379.50	8 675	8 370	9 389

*Keterangan : * Data masih digabung dengan Kecamatan Induk*

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 2.8
Luas Areal Tanaman Perkebunan Lainnya
Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2011

(Ha)						
Kecamatan	Kapok	Cengkeh	Kakao	Kemiri	Pinang	Jambu Mete
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Malaka Barat	15.00	-	58.00	-	4.00	-
2. Rinhat	19.00	-	55.00	720.00	21.00	4.00
3. Wewiku	11.00	-	210.00	-	3.00	-
4. Weliman	11.00	-	143.00	185.00	87.00	202.00
5. Malaka Tengah	23.00	-	24.00	46.00	7.00	-
6. Sasitamean	5.00	-	-	200.00	6.00	27.00
7. Botin Leobele	3.00	-	-	176.00	6.00	112.00
8. Io Kufeu	4.00	-	-	174.00	7.00	13.00
9. Malaka Timur	53.00	-	-	320.00	11.00	63.00
10. Laen Manen	14.00	-	-	103.00	4.00	480.00
11. Raimanuk	7.00	-	-	41.00	4.00	209.00
12. Kobalima	22.00	-	55.00	97.00	9.00	230.00
13. Kobalima Timur	21.00	-	3.00	222.00	10.00	181.00
14. Tasifeto Barat	40.00	-	-	55.00	10.00	221.00
15. Kakuluk Mesak	10.00	-	-	4.00	2.00	316.00
16. Nanaet Dubesi	6.00	-	-	79.00	-	187.00
17. Kota Atambua	2.00	-	-	2.00	-	55.00
18. Atambua Barat	4.00	-	-	3.00	-	10.00
19. Atambua Selatan	5.00	-	-	3.00	-	15.00
20. Tasifeto Timur	11.00	-	-	110.00	4.00	279.00
21. Raihat	11.00	-	-	51.00	8.00	11.00
22. Lasiolat	8.00	-	-	245.00	12.00	74.00
23. Lamaknen	5.00	-	-	150.00	7.00	2.00
24. Lamaknen Selatan	7.00	-	-	106.00	8.00	-
Kabupaten Belu	317.00	-	548.00	3 092.00	230.00	2 691.00

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 2.9
Produksi Tanaman Perkebunan Lainnya Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2011

Kecamatan	Kapok	Cengkeh	Kakao	Kemiri	Pinang	(Ton)
						Jambu Mete
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Malaka Barat	2	-	6	-	1	-
2. Rinhat	3	-	1	356	3	1
3. Wewiku	11	-	3	-	1	-
4. Weliman	2	-	16	17	1	4
5. Malaka Tengah	4	-	1	31	2	-
6. Sasitamean	2	-	-	110	1	3
7. Botin Leobele	2	-	-	98	1	2
8. Io Kufeu	1	-	-	98	1	2
9. Malaka Timur	5	-	-	145	12	36
10. Laen Manen	13	-	-	52	2	45
11. Raimanuk	1	-	-	18	2	25
12. Kobalima	4	-	3	72	2	35
13. Kobalima Timur	3	-	1	74	2	20
14. Tasifeto Barat	8	-	-	32	3	50
15. Kakuluk Mesak	1	-	-	2	1	83
16. Nanaet Dubesi	1	-	-	45	-	23
17. Kota Atambua	1	-	-	1	-	6
18. Atambua Barat	1	-	-	2	-	4
19. Atambua Selatan	1	-	-	1	-	4
20. Tasifeto Timur	2	-	-	89	1	56
21. Raihat	1	-	-	22	1	2
22. Lasiolat	1	-	-	112	2	15
23. Lamaknen	2	-	-	76	2	1
24. Lamaknen Selatan	3	-	-	48	2	2
Kabupaten Belu	75	-	31.00	1 501	43	289

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

BAB III

P E T E R N A K A N

Pembangunan sub sektor peternakan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan populasi maupun produksi ternak dan hasil ikutannya serta meningkatkan konsumsi protein hewani. dengan tujuan untuk mencukupi permintaan dalam negeri guna menuju swasembada protein. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Belu dengan dana yang tersedia berusaha melakukan diversifikasi ternak dalam rangka menaikkan tingkat pendapatan petani peternak.

Jenis-jenis ternak yang saat ini diusahakan di Kabupaten Belu antara lain : sapi. kerbau. kuda. kambing/domba dan babi. Selain ternak. masyarakat juga memelihara beberapa jenis unggas yaitu ayam ras. ayam buras dan itik.

Dengan perbandingan data populasi ternak/unggas tahun 2011 dengan data tahun 2009. maka gambaran mengenai perkembangannya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Ternak/Unggas dan Perubahannya di Kabupaten Belu
2010 – 2011

	Ekor		
	2010	2011	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sapi	117 136	117 515	0.32
Kerbau	1 604	1 429	-10.91
Kuda	1 548	1 251	-19.19
Kambing	26 773	26 265	-1.90
Domba	-	41	-
Babi	137 063	127 828	-6.74
Ayam Kampung	461 026	397 497	-13.78
Ayam Ras	13 647	5 580	-59.11
Itik / Itik Manila	10 642	1 384	-86.99

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

Dari Tabel 3.1 terlihat bahwa pada tahun 2011 terjadi penurunan untuk populasi ternak baik ternak besar. ternak kecil. maupun unggas jika dibandingkan dengan tahun 2010. kecuali populasi sapi yang mengalami kenaikan sebesar 0.32 persen pada tahun 2011.

3.1 Penyebaran Ternak

Populasi dan Penyebaran ternak selain ada hubungannya dengan besaran rumahtangga tani dan penyebaran penduduk, juga mempunyai hubungan dengan iklim dan daya adaptasi dari jenis ternak yang bersangkutan.

Tabel 3.2
Presentase Penyebaran Ternak / Unggas di Kabupaten Belu
2011

Kecamatan	Sapi	Ker- bau	Kuda	Kam- bing	Babi	Ayam Kam- pung	Itik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Malaka Barat	3.80	0	0.16	2.84	6.59	5.86	0
2. Rinhat	5.30	0.14	0.64	2.30	6.60	4.55	7.30
3. Wewiku	3.60	0.77	0.24	3.05	5.78	5.12	0
4. Weliman	3.24	0	0.16	2.56	6.45	8.59	74.50
5. Malaka Tengah	10.01	4.54	4.96	4.47	14.48	11.24	0
6. Sasitamean	3.00	0.42	1.60	1.36	3.38	3.01	0
7. Botin Leobele	2.20	0	2.72	1.08	2.98	3.21	0
8. Io Kufeu	1.07	0	0.86	0.53	1.18	1.16	0
9. Malaka Timur	5.04	12.74	6.23	8.76	4.66	5.20	0
10. Laen Manen	4.70	3.15	1.68	3.00	3.37	1.73	0
11. Raimanuk	5.70	11.76	1.52	6.16	3.06	7.24	0
12. Kobalima	5.74	5.46	3.76	10.44	5.97	4.73	0
13. Kobalima Timur	3.12	8.47	6.40	2.34	2.22	1.52	0
14. Tasifeto Barat	7.50	12.46	0	7.23	3.96	4.68	0
15. Kakuluk Mesak	4.31	9.80	2.16	17.76	6.07	8.93	0
16. Nanaet Dubesi	3.60	8.81	2.88	0.47	1.03	0.48	0
17. Kota Atambua	0.85	0.42	0	2.17	1.84	2.42	0.22
18. Atambua Barat	1.10	0.63	0	1.37	1.77	0.60	0
19. Atambua Selatan	0.72	1.75	0.48	1.25	1.49	0.65	4.48
20. Tasifeto Timur	8.56	11.90	0.56	7.64	4.39	6.20	0
21. Raihat	4.50	0	2.00	4.23	4.25	2.19	13.50
22. Lasiolat	5.42	0	0	1.34	2.59	4.63	0
23. Lamaknen	4.62	4.48	33.01	2.25	3.46	3.16	0
24. Lamaknen Selatan	2.30	2.30	27.98	5.40	2.43	2.90	0
Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu.

Daerah-daerah yang iklim dan tanahnya tidak/kurang baik untuk usaha padi - palawija sangat baik untuk usaha peternakan. Di daerah-daerah tersebut angka perbandingan jumlah ternak dengan jumlah penduduk pada umumnya relatif tinggi dibanding dengan angka-angka perbandingan daerah potensi pertanian. Iklim berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi ternak. karena tiap jenis ternak menghendaki macam dan keadaan tempat tertentu. seperti kerbau dan itik menghendaki daerah yang banyak curah hujannya. Sedangkan jenis ternak kuda dan kambing adalah sebaliknya. Jenis ternak yang mampu beradaptasi pada hampir semua iklim. maka penyebarannya akan lebih luas seperti babi misalnya. karena mudah dipelihara sehingga populasinya terus meningkat setiap tahun.

1. S a p i

Dari tabel 3.2 terlihat bahwa populasi sapi terbanyak di Kecamatan Malaka Tengah. yaitu 10,01 persen dari seluruh populasi di Kabupaten Belu. Kemudian disusul Kecamatan Tasifeto Timur dan Tasifeto Barat masing – masing 8,56 persen dan 7,50 persen. Sedangkan populasi terendah di Kecamatan Atambua Selatan, Kota Atambua dan Io Kufeu dengan besaran presentase masing-masing 0,72 persen. 0,85 persen. dan 1,07 persen.

2. Kerbau

Penyebaran populasi ternak kerbau hamper tidak merata diseluruh kecamatan karena ada Kecamatan yang tidak ada ternak kerbau. Populasi terbanyak ada di Kecamatan Malaka Timur yaitu : 12,74 persen. kemudian Kecamatan Tasifeto Barat dan Tasifeto Timur masing – masing 12,46 dan 11,90 persen.

3. K u d a

Kuda adalah jenis ternak yang banyak dipergunakan oleh masyarakat sebagai angkutan terutama bagi masyarakat pedesaan. Selain itu juga dipelihara sebagai hobby terutama di daerah kota yang biasanya dikenal sebagai olah raga pacuan kuda. Populasi kuda terbanyak di Kabupaten Belu adalah di Kecamatan Lamaknen. yaitu 33,01 persen. menyusul Kecamatan Lamaknen Selatan sebesar 27,98 persen.

4. Babi

Jenis ternak babi sebenarnya sangat potensial untuk dikembangkan karena kesanggupannya beradaptasi dalam lingkungan yang beraneka ragam. Disamping itu sebagai ternak potong yang efisien karena pertumbuhannya cepat. selain dapat dimanfaatkan limbahnya untuk kebutuhan pupuk organik.

Populasi babi terbanyak berada di Kecamatan Malaka Tengah yaitu 14,48 persen. menyusul kemudian Kecamatan Rinhat dan Malaka Barat masing-masing 6.60 persen dan 6.59 persen.

5. Kambing / Domba

Penyebaran ternak kambing / domba di wilayah ini hampir sama dengan tipe penyebaran dari ternak-ternak lainnya. Dimana terbesar populasinya berada di Kecamatan Kakuluk Mesak 17.76 persen. Kemudian Kobalima dan Malaka Timur masing-masing 10,44 persen dan 8,76 persen. Sedangkan populasi terendah di Kecamatan Io Kufeu yaitu 0.53 persen dari seluruh populasi yang ada di Kabupaten Belu.

3.2 Penyebaran Unggas

Yang termasuk dalam kelompok unggas yaitu ayam kampung, ayam ras dan itik. Dari ketiga jenis unggas ini populasi ayam kampung adalah yang terbesar, yaitu 397 479 ekor. Tingginya populasi ayam kampung dibanding kedua jenis unggas lainnya dikarenakan ayam kampung telah berkembang lama diseluruh pelosok kampung dan juga telah lama dikenal masyarakat. Sehingga banyak dipelihara penduduk desa baik sebagai usaha rumah tangga maupun usaha sambilan.

1. Ayam Kampung

Populasi ayam kampung terbanyak di Kecamatan Malaka Tengah yaitu 11,24 persen, kemudian Kecamatan Kakuluk Mesak dan Weliman masing-masing 8,93 persen dan 8,59 persen. Sedangkan populasi ayam kampung paling rendah yaitu Kecamatan Nanaet Dubesi dan Atambua Barat masing-masing 0,48 persen dan 0.60 persen.

2. Itik

Populasi itik terbanyak di kecamatan Weliman sebesar 74,5 persen kemudian kecamatan Raihat dan kecamatan Rinhat masing masing 13,50 persen dan 7,30 persen.

Tabel 3.3
Populasi Ternak Besar Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2010 – 2011

KECAMATAN	(Ekor)					
	2010			2011		
	Sapi	Kerbau	Sapi	Sapi	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Malaka Barat	5 482	1	-	4 456	-	2
2. Rinhat	7 809	-	6	6 222	2	8
3. Wewiku	6 998	6	-	4 241	11	3
4. Weliman	3 667	-	12	3 808	-	2
5. Malaka Tengah	10 819	65	62	11 859	65	62
6. Sasitamean	3 322	5	18	3 486	6	20
7. Botin Leobele	1 573	-	18	1 261	-	10
8. Io Kufeu	2 423	-	47	2 566	-	34
9. Malaka Timur	4 957	167	56	5 923	182	78
10. Laen Manen	8 361	142	74	5 516	45	21
11. Raimanuk	6 977	172	29	6 681	168	19
12. Kobalima	5 920	68	67	6 751	78	47
13. Kobalima Timur	3 980	130	149	3 672	121	80
14. Tasifeto Barat	7 616	219	6	8 787	178	-
15. Kakuluk Mesak	4 893	140	27	5 093	140	27
16. Nanaet Dubesi	3 914	99	66	4 202	126	36
17. Kota Atambua	1 123	2	-	1 000	6	-
18. Atambua Barat	1 282	2	-	1 297	9	-
19. Atambua Selatan	362	2	-	849	25	6
20. Tasifeto Timur	5 398	302	11	10 065	170	7
21. Raihat	5 428	1	22	5 294	-	25
22. Lasiolat	4 939	-	4	6 373	-	-
23. Lamaknen	5 230	48	461	5 437	64	414
24. Lamaknen Selatan	4 663	33	413	2 676	33	350
KABUPATEN BELU	117 136	1 604	1 548	117 515	1 429	1 251

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

Tabel 3.4
Populasi Ternak Kecil Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2010 – 2011

KECAMATAN	(Ekor)			
	2010		2011	
	Kambing	B a b i	Kambing	B a b i
(1)	(4)	(5)	(4)	(5)
1. Malaka Barat	725	11 789	754	8 418
2. Rinhat	418	6 565	601	8 441
3. Wewiku	715	4 361	802	7 383
4. Weliman	663	8 860	672	8 243
5. Malaka Tengah	1 174	18 330	1174	18 510
6. Sasitamean	308	4 347	358	4 313
7. Botin Leobele	529	2 272	139	1 514
8. Io Kufeu	360	3 468	284	3 806
9. Malaka Timur	1 124	5 420	2 300	5 956
10. Laen Manen	909	7 582	788	4 309
11. Raimanuk	2 338	6 605	1 619	3 918
12. Kobalima	2 661	7 938	2 743	7 633
13. Kobalima Timur	1 599	4 555	614	2 840
14. Tasifeto Barat	2 436	6 577	1 901	5 043
15. Kakuluk Mesak	4 666	7 765	4 666	7 765
16. Nanaet Dubesi	301	2 204	125	1 318
17. Kota Atambua	925	2 965	569	2 352
18. Atambua Barat	209	2 576	360	2 261
19. Atambua Selatan	145	2 043	328	1 907
20. Tasifeto Timur	895	3 334	2 007	5 610
21. Raihat	1 858	6 484	1 109	5 440
22. Lasiolat	243	2 344	352	3 314
23. Lamaknen	903	4 731	591	4 423
24. Lamaknen Selatan	665	3 944	1 418	3 111
KABUPATEN BELU	26 773	137 063	26 265	127 828

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

Tabel 3.5
Populasi Unggas Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2010 – 2011

KECAMATAN	(Ekor)					
	2 0 1 0			2 0 1 1		
	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Malaka Barat	34 029	11	366	23 283	-	-
2. Rinhat	11 761	-	39	18 098	-	101
3. Wewiku	6 431	-	16	20 371	120	-
4. Weliman	74 357	-	736	34 123	-	1 031
5. Malaka Tengah	45 738	37	1 031	44 688	37	-
6. Sasitamean	13 582	12	51	11 982	4	-
7. Botin Leobele	7 942	-	121	4 591	-	-
8. Io Kufeu	18 608	-	101	12 777	-	-
9. Malaka Timur	19 560	3	68	20 702	-	-
10. Laen Manen	28 451	595	300	6 886	-	-
11. Raimanuk	33 421	11	1 258	28 792	-	-
12. Kobalima	14 369	-	568	18 775	-	-
13. Kobalima Timur	6 623	-	374	6 024	-	-
14. Tasifeto Barat	28 676	137	2 354	18 591	-	-
15. Kakuluk Mesak	35 505	12	541	35 505	12	-
16. Nanaet Dubesi	4 713	-	8	1 911	-	-
17. Kota Atambua	12 671	1 638	1 444	9 616	1 276	3
18. Atambua Barat	-	10 328	293	2 400	3 480	-
19. Atambua Selatan	3 046	641	67	2 586	513	62
20. Tasifeto Timur	12 389	222	299	24 605	-	-
21. Raihat	11 954	-	341	8 702	-	187
22. Lasiolat	12 685	-	-	18 409	-	-
23. Lamaknen	13 935	-	266	12 563	138	-
24. Lamaknen Selatan	10 580	-	-	11 499	-	-
KABUPATEN BELU	461 026	13 647	10 642	397 479	5 580	1 384

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

Tabel 3.6
Banyaknya Ternak Yang Dipotong di Kabupaten Belu
2010 – 2011

JENIS TERNAK	(Ekor)			
	2010		2011	
	Didalam RPH	Di Luar RPH	Di Dalam RPH	Diluar RPH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. S a p i	3 246	12	3 630	11
2. K e r b a u	-	-	13	-
3. K a m b i n g / D o m b a	225	-	200	-
4. B a b i	948	2	833	-
J u m l a h	4 419	14	4 676	11

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

Penyediaan konsumsi daging di Kabupaten Belu berasal dari ternak yang dipotong baik pemotongan resmi di rumah potong hewan (RPH) maupun di luar RPH yang dilaporkan melalui Keurmaster yang bertugas di masing – masing kecamatan. Sedangkan pemotongan yang dilakukan oleh rumah tangga atau diluar RPH cakupannya relatif rendah karena jarang dilaporkan kepada petugas. Tabel 3.6 dan 3.7 menyajikan tentang banyaknya pemotongan ternak di Kabupaten Belu.

Dari tabel 3.6 terlihat bahwa ternak sapi merupakan ternak yang paling banyak dipotong (3641 ekor) pada tahun 2011. yang terdiri dari pemotongan di RPH sebanyak 3630 ekor dan di luar RPH sebanyak 11 ekor. kemudian diikuti ternak babi 833 ekor. kambing 200 ekor dan kerbau 13 ekor.

Tabel 3.7
Banyaknya Ternak Yang di Potong Di Dalam dan Di Luar RPH Menurut Kecamatan
2011

Kecamatan	(Ekor)							
	Di Dalam RPH				Di Luar RPH			
	Sapi	Kerbau	Kam- bing	Babi	Sapi	Kerbau	Kam- bing	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Malaka Barat	12	-	-	-	-	-	-	-
2. Rinhat	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Wewiku	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Weliman	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Malaka Tengah	723	-	-	15	-	-	-	-
6. Sasitamean	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Botin Leobebe	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Io Kufeu	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Malaka Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Laen Manen	-	-	-	-	-	-	-	-
11. Raimanuk	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Kobalima	-	-	-	-	-	-	-	-
13. Kobalima Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
14. Tasifeto Barat	139	-	-	17	-	-	-	-
15. Kakuluk Mesak	-	-	-	-	-	-	-	-
16. Nanaet Dubesi	-	-	-	-	-	-	-	-
17. Kota Atambua	2 717	13	200	801	-	-	-	-
18. Atambua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
19. Atambua Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-
20. Tasifeto Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
21. Raihat	-	-	-	-	-	-	-	-
22. Lasiolat	-	-	-	-	-	-	-	-
23. Lamaknen	-	-	-	-	12	-	-	-
24. Lamaknen Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-
Kabupaten Belu	3 641	13	200	833	12	-	-	-

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

Tabel 3.8
Banyaknya Rumah Potong Hewan Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2010 – 2011

(unit)

Kecamatan	2009		2010	
	Pemerintah	Swasta	Pemerintah	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
1. Malaka Barat	1	-	1	-
2. Rinhat	-	-	-	-
3. Wewiku	-	-	-	-
4. Weliman	-	-	-	-
5. Malaka Tengah	1	-	1	-
6. Sasitamean	-	-	-	-
7. Botin Leobebe	-	-	-	-
8. Io Kufeu	-	-	-	-
9. Malaka Timur	-	-	-	-
10. Laen Manen	-	-	-	-
11. Raimanuk	-	-	-	-
12. Kobalima	-	-	-	-
13. Kobalima Timur	-	-	-	-
14. Tasifeto Barat	1	-	1	-
15. Kakuluk Mesak	-	-	-	-
16. Nanaet Dubesi	-	-	-	-
17. Kota Atambua	1	-	1	-
18. Atambua Barat	-	-	-	-
19. Atambua Selatan	-	-	-	-
20. Tasifeto Timur	-	-	-	-
21. Raihat	-	-	-	-
22. Lasiolat	-	-	-	-
23. Lamaknen	-	-	-	-
24. Lamaknen Selatan	-	-	-	-
Kabupaten Belu	4	-	4	-

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

BAB IV PERIKANAN

Sektor perikanan termasuk salah satu sub sektor pertanian yang cukup banyak menyerap tenaga kerja, dan memproduksi bahan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kadar gizi. Komoditi perikanan ini adalah salah satu sumber gizi yang dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan demikian dapat menunjang program Pemerintah dalam usaha peningkatan kemampuan sumber daya masyarakat.

Tabel 4.1
Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Laut Menurut Kategori Usaha
2010 – 2011

Kategori Usaha	2010	2011	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Nelayan Penuh	353	378	7.08
2. Nelayan Sambilan Utama	86	86	0
3. Nelayan Sambilan Tambahan	853	853	0
J u m l a h	1 292	1 317	9.81

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa dari sekitar 1317 rumah tangga perikanan laut di Kabupaten Belu pada tahun 2011 masih didominasi oleh rumah tangga dengan kategori usaha nelayan sambilan tambahan yaitu sebanyak 853 (64.77 persen) dan kategori nelayan penuh jumlahnya meningkat yaitu 353 pada tahun 2010 menjadi 378 pada tahun 2011. Sedangkan kategori nelayan sambilan utama tidak mengalami perubahan.

Tabel 4.2
Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor di Kabupaten Belu
2010 – 2011

(Ton).

Sub Sektor	2010	2011	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Perikanan Laut	1 845	2 580	39.84
2. Perikanan Darat	643	644	0.23
3.			
- Air Laut	-	11	-
- Tambak	627	626	0
- Kolam	16	7	-59.88
- Perairan Umum	-	-	-
- Sawah	-	-	-
J u m l a h	2 489	3 225	29.61

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu

Pada Tabel 4.2 diketahui bahwa produksi ikan di Kabupaten Belu pada 2011 sebesar 3224.57 ton. naik 29.61 persen dibanding tahun 2010.

Untuk menjamin kelancaran penangkapan ikan. maka sebagai sarana penunjang peningkatan produksi ikan. sangat diperlukan alat penangkapan ikan. Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa dari beberapa jenis alat penangkapan yang ada di Kabupaten Belu. ternyata jaring insang merupakan alat yang paling banyak digunakan masyarakat yaitu sebanyak 833 unit. Sedangkan *Tramel Net* sebanyak 291 unit dan jala lempar 186 unit. Bila dibanding dengan tahun sebelumnya. maka jumlah beberapa alat penangkapan ikan di tahun 2010 ada yang meningkat dan ada pula yang menurun.

Tabel 4.3
Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Produktif Menurut Jenisnya
di Kabupaten Belu
2010 – 2011

Sub Sektor	2010	2011	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Payang / Lamparan	4	4	0
2. Pukat Pantai	6	12	100
3. Pukat Cincin	6	-	-
4. <i>Tramel Net</i>	246	291	18.29
5. Jaring Insang	999	833	-16.62
6. Jaring Angkat :			
- Bagan Tancap	3	3	0
- Bagan Rakit	1	3	200
7. Pancing :			
- Long Line Dasar	17	31	82.35
- Pancing Tonda	211	211	0
- Pancing Lainnya	-	273	0
8. Jala – Jala Lempar	186	186	0
- Bubu	151	151	0

Tabel 4.4
Perkembangan Jumlah Armada Perikanan di Kabupaten Belu
2007 – 2011

Jenis Armada	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Perahu Tanpa Motor	560	529	602	645	645
2. Motor Tempel	258	317	295	318	325
3. Kapal Motor					
- 0 - 5 GT	22	22	42	39	39
- 6 - 10 GT	4	4	6	14	14
- 10 GT Keatas	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu

Tabel 4.5
Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Menurut Jenisnya di Kabupaten Belu
2007 – 2011

(Unit)

Jenis Alat Penangkapan Ikan	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pukat Kantong					
- Payang / Lamparan	6	0	2	4	4
- Pukat pantai	100	0	70	6	12
2. Pukat Cincin	8	10	10	6	-
3. Jaring Insang	919	1 139	904	999	833
4. Tramel Net	181	469	216	246	291
5. Jaring Angkat					
- Bagan Tancap	1	0	12	3	3
- Bagan Rakit	0	1	1	1	3
- Lainnya	0	0	2	2	-
6. Pancing					
- Long Line Dasar	10	0	12	17	31
- Pole and Line	2	0	8	300	-
- Pancing Tonda	117	117	115	211	211
- Pancing Lainnya	170	106	122	-	273
7. Alat Lainnya:					
- Jala Lampar	136	136	221	186	186
- Bubu	115	115	177	151	151

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu

Tabel 4.6
Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya di Kabupaten Belu
2007 – 2011

Jenis Ikan	(Ton)				
	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Ikan Merah	0	-	-	-	-
02. Kerapu	0	-	114.60	30.11	27.46
03. Kakap	54.1	75.93	95.10	106.21	119.62
04. Ekor Kuning	-	338.20	139.59	122.65	126.62
05. Cucut	-	1.82	1.99	1.61	0.36
06. Alu-alu	2.2	3.74	3.97	9.45	5.50
07. Terbang	-	52.30	53.45	62.29	61.16
08. Julung-julung/Nipi	47.72	71.86	72.64	81.76	80.15
09. T e r i	30.36	16.64	18.23	15.13	14.40
10. Kembung / Selar	27.11	69.12	72.32	84.57	54.69
11. Tuna / Cakalang	245.32	51.33	53.12	242.78	252.87
12. Belanak	61.04	38.06	123.12	41.07	48.30
13. Tongkol	78.84	122.90	60.63	151.74	152.20
14. Manyung	-	-	240.15	0.86	0.97
15. Udang	67.19	240.15	36.54	115.65	88.47
16. Biji Nangka	3.01	5.06	8.96	6.37	5.91
17. Gerot – Gerot	9.15	8.61	21.08	159.41	160.45
18. Daun Bambu	-	-	36.97	1.58	1.38
19. Kwee	26.36	36.83	-	42.73	40.67
20. Golok-golok	-	-	5.87	-	-
21. Lencam	3.01	4.94	11.80	12.17	8.43
22. Pari	-	1.80	11.40	2.36	1.62
23. Layar / Parang-parang	-	-	20.46	7.24	1.86
24. Ikan Sebelah	-	-	20.89	0.39	0.78
25. Paperek	-	-	131.90	-	-
26. Tembang	69.72	120.35	39.60	82.32	825.22
27. Tenggiri	25.93	36.13	78.00	43.14	58.10
28. Lainnya	566.31	181.22	-	291.57	318.67
29. Baronang	-	-	-	-	-
30. Madidikang	-	-	-	-	-
31. Kurisi	-	0.73	-	3.90	2.90
32. Lemadang	-	-	-	-	-
33. Kerapu karang	2.12	3.48	-	7.48	4.56
34. Kerapu bebek	-	2.49	-	-	-
35. Kerapu balong	-	2.27	-	10.93	11.15
36. Kerapu sunu	1.66	2.72	-	4.54	2.07
37. Layang	27.27	38.32	-	40.00	40.41
38. Bentong	33.50	48.54	-	43.74	44.78
39. Cendro	-	17.20	-	19.44	18.54
40. Gergahing	-	-	-	-	-
J u m l a h	1 381.92	1 592.74	1 672.38	1 845.19	2 580.27

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu

BAB V

K E H U T A N A N

Sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan bahwa sub sektor kehutanan masih terhitung kecil kontribusinya terhadap sektor pertanian. Walaupun demikian di pihak lain bagi Pemerintah Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur umumnya sub sektor ini mendapat perhatian khusus. Hal ini terbukti pada tahun 1981 Pemerintah Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur telah mencanangkan Tata Guna Hutan menurut fungsinya dengan tujuan mengembangkan dan melindungi hutan yang ada di seluruh daerah ini.

Pada tabel 5.1 dapat dilihat rencana luas kawasan hutan berdasarkan jenis hutan terluas di Kabupaten Belu adalah hutan lindung dengan areal seluruhnya 51 841.25 Hektar (74.70 persen). kemudian diikuti oleh hutan cagar alam seluas 8 531.72 Hektar (12.29 persen). dan hutan marga satwa seluas 4 699.32 Hektar (6.77 persen).

Tabel.5.2.menunjukkan produksi hasil hutan yaitu kayu-kayuan dan hasil hutan ikutan seperti kemiri. asam. madu. dll.

Tabel 5.1
Rencana Luas Kawasan Hutan Berdasarkan Pola Tata Guna hutan Kesepakatan
Menurut Kecamatan
2011

Kecamatan	F u n g s i H u t a n			
	Hutan Lindung	Hutan Tetap	Hutan Produksi	Hutan Alam
	(1)	(2)	(3)	(4)
1. Malaka Barat	-	-	-	3 775
2. Rinhat	-	-	2 241.97	-
3. Wewiku	-	-	-	-
4. Weliman	-	-	-	-
5. Malaka Tengah	-	-	-	3 356
6. Sasita Mean	2 150.00	-	-	-
7. Malaka Timur	9 950.00	-	-	-
8. Laen Manen	-	-	-	-
9. Raimanuk	-	-	-	-
10. Kobalima	3 127.47	-	-	1 400.72
11. Tasifeto Barat	20 166.16	-	591.92	-
12. Kakuluk Mesak	4 632.40	-	-	-
13. Kota Atambua	296.27	-	355.39	-
14. Tasifeto Timur	5 768.95	-	-	-
15. Lasiolat	-	-	-	-
16. Raihat	-	-	-	-
17. Lamaknen	5 750.00	-	-	-
KABUPATEN	51 841.25	-	3 189.28	8 531.72

Lanjutan tabel 5.1.)

(Ha)

Kecamatan	Fungsi Hutan				Jumlah
	Suaka marga satwa	Taman Burung	Taman Wisata	Hutan yg dpt. dikonver- sikan	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Malaka Barat	-	-	-	-	3 775.00
2. Rinhat	-	-	-	-	2 241.97
3. Wewiku					
4. Weliman					
5. Malaka Tengah	2 950.32	-	-	-	6 306.32
6. Sasita Mean	1375.00	-	-	-	3 525.00
7. Malaka Timur	-	-	-	1140	11 090.00
8. Laen Manen					
9. Raimanuk					
10. Kobaluima	374.00	-	-	-	4 902.19
11. Tasifeto Barat	-	-	-	-	20 758.08
12. Kakuluk Mesak	-	-	-	-	4 632.40
13. Kota Atambua	-	-	-	-	651.66
14. Tasifeto Timur	-	-	-	-	5 768.95
15. Lasiolat					
16. Raihat	-	-	-	-	-
17. Lamaknen	-	-	-	-	5 750.00
Kabupaten Belu	4 699.32	-	-	1 140	69 401.57

Sumber : Dinas Kehutanan Kabupaten Belu

Tabel 5.2
Produksi Hasil Hutan Menurut Jenisnya di Kabupaten Belu
2011

Jenis Hasil Perincian	satuan	Produksi	Harga/Unit (Rupiah)	Nilai Produksi (Rp 000.-)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Kayu pertukangan/penjualan				
1. Kayu jati bulat	M3	180	1 000 000	179 880
2. Kayu jati olahan	M3	5 524	1 800 000	9 943 632
3. Kayu rimba bulat	M3	3	850 000	4 350
4. Kayu rimba Campuran	M3	206	1 250 000	257 487.5
5. Kayu Indah	M3	66	155 0000	101 788.5
6. Kayu cendana campuran	Kg	-	50 000	-
7. Kayu merah bulat	M3	-	0	-
8. Kayu Lamtoro gung	Kg	-	0	-
9. Balok Kelapa	M3	278	900 000	250 083
B. Hasil hutan ikutan				
01. Kemiri biji	Kg	2 600	5 000	13 000
02. Kemiri isi	Kg	15 540	8 000	124 320
03. Asam biji	kg	216 367	1 000	216 367
04. Asam isi	kg	4 890	2 500	12 225
05. Lilin	kg	-	-	-
06. Madu	Ltr	-	-	-
07. Nuri	Ekor	-	-	-
08. Siri Hutan	kg	-	-	-
09. Kayu jati bulat besar	M ³	-	-	-

Lanjutan Tabel 5.2.

Jenis Hasil/Perincian	Satuan	Produksi	Harga /Unit (Rupiah)	Nilai Produksi (Rp 000.-)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Utas / ules	kg	0	0.00	0.00
12. Kayu rimba bulat besar kelas III	-	0	0.00	0.00
13. Kayu papi	kg	466 942	3 500	1 634 297
14. Biji lamtoro gung	Kg	0	0.00	0.00
15. Kunyit	Kg	0	0.00	0.00
16. Bebak	Lmbr	0	0.00	0.00
17. Bambu	Btg	0	0.00	0.00
18. Sarang burung	kg	0	0.00	0.00
19. Balok kelapa	M3	0	0.00	0.00
20. <i>Sheed lack</i>	kg	0	0.00	0.00
21.a. perlel dada kuning	-	0	0.00	0.00
b. kakatua putih kecil	-	0	0.00	0.00
c. ayam hutan	-	0	0.00	0.00
d. b e o	-	0	0.00	0.00
e. nuri duski	-	0	0.00	0.00
f. cecak rawo	-	0	0.00	0.00
g. perkutut	-	0	0.00	0.00
h. sarang burung walet	-	0	0.00	0.00
22. Kayu cendana				
a. kelas gubal	Kg	0	0.00	0.00
b. kelas campuran	Kg	0	0.00	0.00
23. Kayu bakar	-	0	0.00	0.00

Sumber : Dinas Kehutanan Kabupaten Belu